



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN -PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Evaluasi *Strategic Partnership* Indonesia Dalam Pencapaian Tujuan
Nasional Di Periode 2013-2017**

Skripsi

Oleh
Antonius Baseloy Geranamara Sinuraya
2015330047

Bandung
2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN -PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Evaluasi *Strategic Partnership* Indonesia Dalam Pencapaian Tujuan Nasional Di Periode 2013-2017

Skripsi

Oleh
Antonius Baseloy Geranamara Sinuraya
2015330047

Pembimbing
Idil Syawfi S.IP., M.Si.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Antonius Baseloy Geranamara Sinuraya
Nomor Pokok : 2015330047
Judul : Evaluasi *Strategic Partnership* Indonesia Dalam Pencapaian Tujuan Nasional Di Periode 2013-2017

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 8 Januari 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. I Nyoman Sudira : _____

Sekretaris

Idil Syawfi, S.IP., M.Si. : _____

Anggota

Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.Si. : _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Antonius Baseloy Geranamara Sinuraya

NPM : 2015330047

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Evaluasi *Strategic Partnership* Indonesia Dalam
Pencapaian Tujuan Nasional Di Periode 2013-2017.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 17 Desember 2018

Antonius Baseloy Geranamara Sinuraya

ABSTRAK

Nama : Antonius Baseloy Geranamara Sinuraya
NPM : 2015330047
Judul : Evaluasi *Strategic Partnership* Indonesia Dalam Pencapaian Tujuan Nasional Di Periode 2013-2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan optimal dari *Strategic Partnership* yang Indonesia lakukan dengan mitra kerjasamanya. Dalam melakukan kerjasama tersebut, sepatutnya Indonesia memprioritaskan tujuan nasional negaranya sebelum tujuan mitra kerjasamanya. Alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah dalam pembentukan dan realisasi *Strategic Partnership*, Indonesia mendapatkan keuntungan dari kerjasama tersebut dengan mencapai tujuan nasionalnya, atau justru Indonesia berada di sisi ter-eksploitasi di mana kerjasama ini hanya memberikan keuntungan bagi mitra kerjasama Indonesia. Dalam penelitian ini, argumen yang akan dikembangkan adalah adanya kemungkinan bagi eksploitasi bagi Indonesia melihat mitra kerjasamanya mencakup negara maju. Untuk menjelaskan argumen ini, kerangka teori yang akan digunakan adalah konsep dari *Strategic Partnership* itu sendiri dibantu dengan penilai dari indikator yang peneliti telah buat. Menggunakan metode pendekatan kualitatif didasarkan penilai dari indikator yang peneliti paparkan, ditemukan bahwa Indonesia telah mendasarkan *Strategic Partnership* yang dilakukan dengan tujuan nasionalnya sehingga dapat dibilang kerjasama tersebut telah dibentuk dengan optimal.

Kata kunci: Indonesia, *Strategic Partnership*, Kerjasama, Kebijakan Luar Negeri, Tujuan Nasional.

ABSTRACT

Name : Antonius Baseloy Geranamara Sinuraya
NPM : 2015330047
Title : *The Evaluation of Indonesia's Strategic Partnership in Achieving its National Interest in The Period of 2013-2017.*

This study aims to determine the optimal level of the Strategic Partnership that Indonesia has done with its partners. In carrying out the cooperation, Indonesia should prioritize its country's national interest before the interest of its partners. The reason why this research was made is to find out whether in the establishment and realization of the Strategic Partnership, has Indonesia benefited from this cooperation by achieving its national interest, or is Indonesia in the exploited side where this cooperation only benefited Indonesian's partners. In this study, the argument that will be developed is the possibility of Indonesia being exploited since some of its partners are developed countries. To explain this argument, the theoretical framework that will be used is the concept of the Strategic Partnership itself and the table of indicator that the researcher has made to help the analysis in this study. Using the qualitative method, the researcher has found that in the making of Strategic Partnership, Indonesia has prioritized its national interest and thus it can be said that the partnership that Indonesia has made is indeed Optimal.

Keywords: Indonesia, Strategic Partnership, Cooperation, Foreign Policy, National Interest.

KATA PENGANTAR

Topik *Strategic Partnership* Indonesia ini merupakan hal yang cukup jarang dibahas secara umum. Meskipun kerjasama ini telah berlangsung lama dan dilakukan dengan berbagai mitra kerjasama, cukup sedikit adanya pembahasan akademis yang dilakukan terkait topik tersebut. Dalam topik ini Indonesia sebagai negara berkembang akan diteliti posisinya dalam pembentukan *Strategic Partnership*-nya, dengan anggapan bahwa kerap negara berkembang berada di posisi di-eksploitasi dalam melakukan kerjasama dengan negara maju. Akan dilihat sejauh mana Indonesia mendasarkan kebijakan luar negerinya untuk mencapai tujuan nasionalnya.

Adapun peneliti berharap tulisan ini bisa menjadi salah satu rujukan akademik dalam memahami *Strategic Partnership* yang Indonesia lakukan. Karena terbatasnya pembahasan, peneliti harap ke depannya terdapat tulisan lainnya yang mampu mengeksplorasi topik ini dari sudut pandang lainnya.

Penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu terwujudnya tulisan ini dan memohon maaf bila terdapat kekurangan atau kesalahan.

Bandung, 17 Desember 2018

Antonius Baseloy Geranamara Sinuraya

UCAPAN TERIMA KASIH

- Pertama saya ucapkan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kekuatannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai syarat menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan. Atas segala rencana dan berkatnya penulis mampu melewati proses sulit dan berat selama penyusunan ini yang sarat akan pembelajaran tak hanya dalam aspek akademis saja;
- Skripsi ini saya persembahkan bagi kedua orang tua penulis sebagai bentuk terima kasih telah memberikan kesempatan untuk menjalankan masa kuliah serta dorongan dan doa selama ini untuk menyelesaikan studi saya;
- Saya juga ingin berterima kasih bagi Almarhumah Diandra Dewi, S.IP., M.Sc., dosen ter-unik dan yang paling berkesan yang menjadi salah satu inspirasi saya untuk mengambil KBI 1 sebagai pilihan dari jalan perkuliahan saya;
- Terima kasih tentunya saya sampaikan untuk dosen pembimbing saya, Mas Idil Syawfi, S.IP., M.Si. yang masih sabar mendukung proses penulisan skripsi ini dan mau membimbing saya hingga tahap akhir ini. Hingga akhir akan saya ingat bantuan yang mas telah berikan baik dari awal proses bimbingan hingga pada masa sidang dan revisi;
- Terima kasih kepada para teman-teman saya dari *Boomsend* untuk masa-masa kuliah yang berwarna dan berkesan selama 3,5 tahun ini. Tanpa kalian mungkin

masa kuliah ini akan membosankan tanpa cerita dan lawakan yang dapat kita ingat pada masa tua nanti. Puji syukur saya, Erza, dan Adit dapat menyelesaikan jenjang perkuliahan terlebih dahulu, saya tunggu kabar sidang dari kalian Panca, Wibi, Hans, Stefanus, Anthony, Joseph, Osanda, dan Togu.

- Terima kasih kepada Kiki dan Salman, teman satu tim Sentris yang ternyata keakraban kita bisa berlanjut hingga setelah saya undur diri dari KSMPMI. Saya tunggu sidang dari Kiki dan saya doakan kesuksesan untuk jalan yang kita bertiga pilih.
- Terima kasih pula kepada senior saya Kak Ami Debora yang telah menjadi tempat curhatan dan bertanya terkait kekhawatiran dan selak-beluk Skripsi. Juga kak Berlinda yang skripsi-nya telah menjadi acuan dari proses penulisan skripsi saya sendiri sehingga dapat selesai tepat waktu;
- Terima kasih bagi Majelis Perwakilan Mahasiswa atas pengalaman berorganisasinya. Walaupun banyak masalah yang kita lewati bersama saya mensyukuri hal itu dan yakin kedepannya dapat menyebut MPM sebagai bagian dari keluarga saya selama kuliah. Saya tunggu kabar baik tentang sidang dari Emyr, Thomas, Carlo, Fia, Victor, Alvin, Bong, Rio, Kakang, Maria, dan Nadia;
- Terima kasih juga bagi KSMPMI yang selain memberikan saya pengalaman organisasi dan rasa kekeluargaan, juga seringkali memberikan saya topik dan pembahasan yang membantu proses perkuliahan saya sehingga lancar. Saya

doakan yang terbaik untuk adik-adik KSMPMI, terutama Petra, Beldom, dan Tracy yang berbekas di hati saya. Saya doakan kesuksesan kalian kedepannya.

- Tak lupa terima kasih bagi SATRE, tempat saya tertawa, menangis, marah, dan menyalurkan hobi saya selama masa kuliah saya. Tidak menyangka ruang kosong yang sepi itu sempat dipenuhi oleh banyak tawa dan canda, keringat, serta emosi dari kalian para anggota SATRE. Saya doakan yang terbaik baik bagi Jordan, Gita, Velly, Anita, Stella, Olive, Kezia, serta adik-adik lainnya.
- Terima kasih Bagi Stella Stephany yang memberikan dukungan moral sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai tepat 3,5 tahun. Serta masa-masa yang indah selama perkuliahan ini.
- Saya ucapkan terima kasih bagi pihak-pihak yang belum saya sebut, tidak sedikit orang-orang yang berjasa bagi keberhasilan masa kuliah saya dan tidak cukup kata-kata yang dapat saya ungkapkan untuk mendeksripsikan tiap rasa terima kasih saya pada kalian;
- Terakhir, saya ingin mengucapkan rasa apresiasi dan terima kasih bagi diri saya sendiri, Antonius Baseloy Geranamara Sinuraya S.IP. Karena telah berhasil menyelesaikan jenjang kuliah ini dengan melewati berbagai tantangan, pengalaman, dan berkah. Saya berdoa kedepannya apa yang saya dapatkan di Unpar akan membawa keberhasilan bagi saya kedepannya. Apapun yang saya lakukan di perkuliahan selama ini, saya tidak merasa ada yang sia-sia. Sekali lagi, terima kasih.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.2.1. Pembatasan Masalah	4
1.2.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Penelitian	5
1.3.2. Manfaat Penelitian	5
1.4. Kajian Literatur	6

1.5. Kerangka Pemikiran	10
1.5.1. <i>Strategic Partnership</i>	10
1.5.2. Indikator Penilaian Efektivitas <i>Strategic Partnership</i>	11
1.5.2.1. Indikator Kekuatan <i>Strategic Partnership</i> Indonesia Dalam Bidang Politik	12
1.5.2.2. Indikator Kekuatan <i>Strategic Partnership</i> Indonesia Dalam Bidang Ekonomi	13
1.5.2.3. Indikator Kekuatan <i>Strategic Partnership</i> Indonesia Dalam Bidang Pertahanan	15
1.5.2.4. Indikator Kekuatan <i>Strategic Partnership</i> Indonesia Dalam Bidang Politik	17
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	19
1.7. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TUJUAN NASIONAL INDONESIA DALAM KEBIJAKAN LUAR NEGERI	22
2.1. <i>Strategic Interest</i> yang Indonesia kejar dalam <i>Strategic Partnership</i>	22
2.1.1. <i>Strategic Interest</i> Terkait Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2015	23
2.1.2. Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri	34
2.1.2.1. Rencana Strategis 2010-2014 (Revisi)	35
2.1.2.2. Rencana Strategis 2015-2019	37
2.2. Bentuk kerjasama yang Indonesia bentuk melalui <i>Strategic Partnership</i> dengan	

negara lain	39
2.2.1. <i>Plan of Action</i> Untuk Implementasi Deklarasi Strategic Partnership Antara Republik Indonesia dan Republik Federasi Brazil	40
2.2.2. <i>Plan of Action</i> Untuk Implementasi Deklarasi Strategic Partnership Antara Republik Indonesia dan Republik Afrika Selatan	41
2.2.3. <i>Plan of Action</i> Untuk Implementasi Deklarasi Strategic Partnership Antara Republik Indonesia dan Republik Perancis	42
2.2.4. <i>Plan of Action</i> Untuk Implementasi Deklarasi Strategic Partnership Antara Republik Indonesia dan Republik India	43
2.2.5. <i>Plan of Action</i> Untuk Implementasi Deklarasi Strategic Partnership Antara Republik Indonesia dan Republik Korea	44
2.2.6. <i>Plan of Action</i> Untuk Implementasi Deklarasi Strategic Partnership Antara Republik Indonesia dan Republik Rakyat Tiongkok	44
2.2.7. <i>Plan of Action</i> Untuk Implementasi Deklarasi Strategic Partnership Antara Republik Indonesia dan Republik Sosialis Viet Nam	46
BAB III REALISASI KERJASAMA INDONESIA	48
3.1. Bentuk Kerjasama yang Indonesia lakukan terkait <i>Strategic Partnership</i>	48
3.1.1. Realisasi Strategic Partnership Antara Republik Indonesia dan Republik Federasi Brazil	48
3.1.1.1. Hubungan di Bidang Politik	48
3.1.1.2. Hubungan di Bidang Ekonomi	50
3.1.1.3. Hubungan di Bidang Pertahanan	51

3.1.1.4. Hubungan di Bidang Lainnya	53
3.1.2. Realisasi Strategic Partnership Antara Republik Indonesia dan Republik Afrika Selatan	54
3.1.2.1. Hubungan di Bidang Politik	54
3.1.2.2. Hubungan di Bidang Ekonomi	57
3.1.2.3. Hubungan di Bidang Pertahanan	59
3.1.2.4. Hubungan di Bidang Lainnya	61
3.1.3. Realisasi Strategic Partnership Antara Republik Indonesia dan Republik Perancis	65
3.1.3.1. Hubungan di Bidang Politik	65
3.1.3.2. Hubungan di Bidang Ekonomi	66
3.1.3.3. Hubungan di Bidang Pertahanan	68
3.1.3.4. Hubungan di Bidang Lainnya	69
3.1.4. Realisasi Strategic Partnership Antara Republik Indonesia dan Republik India	72
3.1.4.1. Hubungan di Bidang Politik	72
3.1.4.2. Hubungan di Bidang Ekonomi	75
3.1.4.3. Hubungan di Bidang Pertahanan	76
3.1.4.4. Hubungan di Bidang Lainnya	78
3.1.5. Realisasi Strategic Partnership Antara Republik Indonesia dan Republik Korea	80
3.1.5.1. Hubungan di Bidang Politik	80

3.1.5.2. Hubungan di Bidang Ekonomi	82
3.1.5.3. Hubungan di Bidang Pertahanan	84
3.1.5.4. Hubungan di Bidang Lainnya	86
3.1.6. Realisasi Strategic Partnership Antara Republik Indonesia dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT)	89
3.1.6.1. Hubungan di Bidang Politik	89
3.1.6.2. Hubungan di Bidang Ekonomi	91
3.1.6.3. Hubungan di Bidang Pertahanan	96
3.1.6.4. Hubungan di Bidang Lainnya	97
3.1.7. Realisasi Strategic Partnership Antara Republik Indonesia dan Republik Sosialis Viet Nam	98
3.1.7.1. Hubungan di Bidang Politik	98
3.1.7.2. Hubungan di Bidang Ekonomi	99
3.1.7.3. Hubungan di Bidang Pertahanan	102
3.1.7.4. Hubungan di Bidang Lainnya	103
BAB IV ANALISA	104
4.1. Perhitungan Kekuatan <i>Strategic Partnership</i> Indonesia	104
4.1.1. <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Brazil	104
4.1.1.1. Politik	104
4.1.1.2. Ekonomi	105
4.1.1.3. Pertahanan	107
4.1.1.4. Lainnya	108

4.1.2. <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Afrika Selatan	109
4.1.2.1. Politik	109
4.1.2.2. Ekonomi	110
4.1.2.3. Pertahanan	111
4.1.2.4. Lainnya	112
4.1.3. <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Perancis	113
4.1.3.1. Politik	113
4.1.3.2. Ekonomi	114
4.1.3.3. Pertahanan	115
4.1.3.4. Lainnya	116
4.1.4. <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-India	117
4.1.4.1. Politik	117
4.1.4.2. Ekonomi	118
4.1.4.3. Pertahanan	119
4.1.4.4. Lainnya	121
4.1.5. <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Korea	121
4.1.5.1. Politik	121
4.1.5.2. Ekonomi	122
4.1.5.3. Pertahanan	123
4.1.5.4. Lainnya	125
4.1.6. <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-RRT	126
4.1.6.1. Politik	126

4.1.6.2. Ekonomi	127
4.1.6.3. Pertahanan	128
4.1.6.4. Lainnya	129
4.1.7. <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Viet Nam	130
4.1.7.1. Politik	130
4.1.7.2. Ekonomi	131
4.1.7.3. Pertahanan	132
4.1.7.4. Lainnya	133
4.2. Perhitungan Kekuatan <i>Strategic Partnership</i> Indonesia Secara Umum	134
BAB V KESIMPULAN	137
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	146

DAFTAR GAMBAR

2.1. Gambar Tabel Fokus Bidang Kerjasama Dalam *Strategic Partnership* 39

DAFTAR TABEL

1.1. Indikator Kekuatan <i>Strategic Partnership</i> Dalam Bidang Politik	13
1.2. Indikator Kekuatan <i>Strategic Partnership</i> Dalam Bidang Ekonomi	14
1.3. Indikator Kekuatan <i>Strategic Partnership</i> Dalam Bidang Pertahanan	16
1.4. Indikator Kekuatan <i>Strategic Partnership</i> Dalam Bidang Lainnya	18
2.1. Neraca Perdagangan Indonesia - Brazil (dalam ribu-USD)	50
2.2. Neraca Perdagangan Indonesia – Afrika Selatan (dalam ribu-USD)	59
2.3. Neraca Perdagangan Indonesia – Perancis (dalam ribu-USD)	67
2.4. Neraca Perdagangan Indonesia – India (dalam ribu-USD)	76
2.5. Neraca Perdagangan Indonesia – Korea (dalam ribu-USD)	84
2.6. Neraca Perdagangan Indonesia – RRT (dalam ribu-USD)	95
2.7. Neraca Perdagangan Indonesia – Viet Nam (dalam ribu-USD)	101
3.1. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Brazil Bidang Politik	104
3.2. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Brazil Bidang Ekonomi	105
3.3. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Brazil Bidang Pertahanan	107
3.4. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Brazil Bidang Lainnya	108
3.5. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Afrika Selatan Bidang Politik	109
3.6. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Afrika Selatan Bidang Ekonomi	110
3.7. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Afrika Selatan Bidang Pertahanan ...	111
3.8. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Afrika Selatan Bidang Lainnya	112
3.9. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Perancis Bidang Politik	113

3.10. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Perancis Bidang Ekonomi	114
3.11. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Perancis Bidang Pertahanan	115
3.12. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Perancis Bidang Lainnya	116
3.13. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-India Bidang Politik	117
3.14. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-India Bidang Ekonomi	118
3.15. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-India Bidang Pertahanan	119
3.16. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-India Bidang Lainnya	121
3.17. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Korea Bidang Politik	121
3.18. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Korea Bidang Ekonomi	122
3.19. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Korea Bidang Pertahanan	123
3.20. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Korea Bidang Lainnya	125
3.21. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-RRT Bidang Politik	126
3.22. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-RRT Bidang Ekonomi	127
3.23. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-RRT Bidang Pertahanan	128
3.24. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-RRT Bidang Lainnya	129
3.25. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Viet Nam Bidang Politik	130
3.26. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Viet Nam Bidang Ekonomi	131
3.27. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Viet Nam Bidang Pertahanan	132
3.28. Analisa <i>Strategic Partnership</i> Indonesia-Viet Nam Bidang Lainnya	133
3.29. Tingkat Kedekatan Indonesia Dengan Mitra Dalam <i>Strategic Partnership</i>	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: <i>Plan of Action Strategic Partnership Brazil</i>	144
Lampiran 2 <i>Plan of Action Strategic Partnership Perancis</i>	159
Lampiran 3 <i>Plan of Action Strategic Partnership Afrika Selatan</i>	163
Lampiran 4 <i>Plan of Action Strategic Partnership India</i>	172
Lampiran 5 <i>Plan of Action Strategic Partnership Korea</i>	187
Lampiran 6 <i>Plan of Action Strategic Partnership RRT</i>	199
Lampiran 7 <i>Plan of Action Strategic Partnership Viet Nam</i>	217

DAFTAR SINGKATAN

RRT	: Republik Rakyat Tiongkok
Afsel	: Afrika Selatan
EU	: <i>European Union</i>
U.S.	: <i>United States</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
PoA	: <i>Plan of Action</i>
RPJPN	: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
Renstra	: Rencana Strategis
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
Kemlu	: Kementerian Luar Negeri
Kemendag	: Kementerian Perdagangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama ini politik luar negeri yang dilakukan oleh Indonesia didasarkan oleh prinsip bebas dan aktif, yang merupakan modal Indonesia dan terbukti memberikan peluang dalam membangun hubungan yang baik dengan negara-negara di dunia dan meningkatkan peranan Indonesia dalam berbagai organisasi regional dan internasional. Politik luar negeri Indonesia telah dijalankan dengan perpaduan antara pendekatan *concentric circle* yang berbasis penataan hubungan bilateral berdasarkan konsideran regional dengan pendekatan isu strategis yang bersifat lintas Kawasan. *Multi directions foreign policy* yang dijalankan pada tataran praktis dengan memajukan hubungan baik dengan negara-negara berkembang maupun negara maju agar politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif berlangsung relative lapang dan efektif¹.

Dalam penelitian ini salah satu bentuk politik luar negeri yang akan menjadi fokus pembahasan adalah *Strategic Partnership*. *Strategic Partnership* secara singkat merupakan kerjasama jangka Panjang antara dua negara yang didasarkan kebutuhan politik, ekonomik, sosial, dan faktor historis. Kerjasama ini muncul dari berbagai

¹ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Perubahan Atas Keputusan Menteri Luar Negeri Nomor SK 111/B/OT/I/2010/02 Tentang Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Luar Negeri Tahun 2010-2014," Halaman 1.

bentuk hubungan kerjasama². Indonesia sendiri melakukan bentuk kerjasama ini dengan beberapa negara, diantaranya merupakan negara yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu Brazil, Afrika Selatan, Perancis, India, Korea, RRT, dan Viet Nam. Kerjasama yang Indonesia lakukan dengan ketujuh negara tersebut juga berbeda-beda baik dari segi bentuk maupun bidang kerjasama yang dilakukan. Seperti ada negara yang menjadi mitra utama untuk jual beli senjata sebagai bentuk kerjasama bidang pertahanan, dan ada yang tidak melakukan kerjasama tersebut tapi lebih fokus dalam kebijakan ekonomi.

Pada dasarnya Indonesia sepatutnya melakukan kebijakan luar negeri dengan tujuan memenuhi tujuan nasional Indonesia sendiri sebagai prioritas utama. Tujuan nasional merupakan kepentingan pribadi dari negara, bagaimana negara menggambarkan pertahanan dan proyeksi kekuatan perbatasan mereka. Dalam hal ini, secara tradisional, tujuan nasional dibagi menjadi keinginan yang negara anggap penting, seperti keamanan, dan yang bersifat sekunder³. Dalam prakteknya, *Strategic Partnership* merupakan kerjasama yang dibuat dalam bentuk konsensus dua negara untuk menghadapi isu bilateral bersama. Indonesia yang berdasarkan politik bebas dan

² “Evaluating India’s Strategic Partnerships using Analytic Hierarchy Process,” Institute for Defence Studies and Analyses, diakses pada tanggal 11 Desember 2018, https://idsa.in/idsacomments/EvaluatingIndiasStrategicPartnershipsusingAnalyticHierarchyProcess_agupta_170911.

³ Jean-Marc Coicaud dan Nicholas J. Wheeler, *National interest and international solidarity: Particular and universal ethics in international life* (Hong Kong: United Nations University Press, 2008) 2.

John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (London: Sage, 2003), halaman 18.

aktif, melakukan kerjasama dengan berbagai negara baik negara maju ataupun berkembang. Hal ini juga berlaku dalam *Strategic Partnership* yang Indonesia lakukan, sehingga peneliti memiliki anggapan bahwa dalam kerjasama *Strategic Partnership* Indonesia ada kemungkinan bahwa Indonesia diperalat oleh negara yang lebih kuat sehingga dalam proses realisasi *Strategic Partnership* tersebut tujuan nasional Indonesia bukanlah prioritas, melainkan tujuan dari mitra kerjasama Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Politik Luar Negeri Indonesia merupakan salah satu instrumen penting untuk memenuhi tujuan nasional Indonesia. Baik dalam era Presiden Joko Widodo atau Susilo Bambang Yudhoyono yang menjabat sebelumnya, tujuan nasional Indonesia yang tertera di RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional) memiliki pengaruh pada Rencana Strategis yang diambil Kementerian Luar Negeri dalam membentuk kebijakannya. Hal ini mengindikasikan bahwa sepatutnya kebijakan atau kegiatan politik luar negeri yang Indonesia ambil memiliki peran dalam pencapaian tujuan nasional Indonesia.

Strategic Partnership merupakan salah satu usaha peningkatan kekuatan Indonesia mengingat kerjasama yang dilakukan menyanggupi bidang politik, ekonomi, pertahanan, dan berbagai bidang lainnya. Selain itu *Strategic Partnership* juga bisa dibilang sebagai bentuk kerjasama tertinggi Indonesia saat ini mengingat Indonesia telah mengatakan tidak akan pernah berhubungan aliansi dengan negara manapun.

Kerjasama ini merupakan kesempatan bagi Indonesia untuk mendapat bantuan bilateral dari negara mitra kerjasamanya untuk meningkatkan kekuatan Indonesia.

Permasalahan yang dihadapi adalah apakah sebenarnya *Strategic Partnership* yang Indonesia lakukan memang menguntungkan Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang yang berasaskan politik bebas dan aktif tentunya juga melakukan *Strategic Partnership* dengan negara maju seperti RRT. Peneliti sendiri memiliki anggapan bahwa dalam kerjasama antara negara maju dan berkembang ada kemungkinan eksploitasi, dimana dalam kasus ini kerjasama yang dilakukan justru memprioritaskan tujuan nasional negara mitra kerjasama dan bukan dari Indonesia sendiri. Tentu, kedua negara pasti berusaha mencapai tujuan nasional masing-masing, tapi apabila Indonesia sendiri tidak dapat mencapai tujuan nasionalnya secara maksimal lewat *Strategic Partnership*, ada baiknya bentuk kerjasama yang dilakukan di-evaluasi.

1.2.1. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas Indonesia sebagai aktor utama, dengan tujuh negara, yaitu Brazil, Afrika Selatan, India, Perancis, Korea, RRT, dan Viet Nam sebagai mitra kerjasama *Strategic Partnership*. Selanjutnya penulis akan menjelaskan aspek penelitian melalui bentuk kerjasama yang dilakukan Indonesia dalam *Strategic Partnership*-nya dan tujuan nasional Indonesia yang tercapai dalam kerjasama tersebut, dibatasi dalam kerjasama periode 2013-2017.

1.2.2. Perumusan Masalah

Strategic Partnership sebagai salah satu tingkatan tinggi dalam bentuk kerjasama luar negeri Indonesia memiliki peran penting untuk mencapai tujuan nasionalnya. Melihat Indonesia melakukan kerjasama tersebut dengan beberapa negara, muncul pertanyaan “**Apakah *Strategic Partership* yang Indonesia Lakukan Dalam Periode 2013-2017 Sudah Optimal Dalam Mencapai Tujuan Nasional Indonesia?**“

1.3. Tujuan & Manfaat Penelitian:

1.3.1. Tujuan Penelitian

Mengetahui sejauh mana *Strategic Partnership* yang Indonesia lakukan cukup optimal untuk mencapai tujuan nasional-nya dan membuktikan apakah dalam kerjasamanya Indonesia pernah di-eksploitasi.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yaitu:

- a. Menjadi prasyarat untuk kelulusan peneliti dalam menempuh studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan;
- b. Penelitian ini dapat memberikan sebuah sudut pandang terkait kerjasama *Strategic Partnership* indonesia;

c. Penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi penstudi lainnya dalam membuat penelitian lanjutan terkait tema atau masalah yang serupa.

1.4. Kajian Literatur

Berbicara mengenai *Strategic Partnership* secara umumnya, terdapat beberapa pembahasan dan pandangan dari para akademisi yang membahas kepentingan dari bentuk kerjasama tersebut atau alasan dari gagalnya kerjasama tersebut. Peneliti menyoroti beberapa pembahasan para akademisi tersebut sebagai acuan dari penelitian ini.

Dalam jurnal yang dibuat Leva Gajauskaite dengan judul “*Strategic Partnerships in Foreign Policy: Comparative Analysis of Polish - Ukrainian and Lithuanian - Ukrainian Strategic Partnerships,*” dituliskan tentang bagaimana kekuatan dari negara dapat merubah bentuk *strategic partnership* yang dilakukan. Negara yang kuat dapat meningkatkan politik, militer, kekuatan ekonomi dan dominasi, sedangkan negara kecil dapat mencari keamanan dan kemungkinan untuk mengurangi ancaman. Selain itu kerjasama memberi kemungkinan struktur internasional yang sekarang untuk merubah dengan membuat bangkitnya kekuatan baru. *Strategic Partnership* sendiri bergantung pada obligasi mitra kerjasama untuk membentuk hubungan jangka Panjang. Mitra kerjasama harus memiliki kapasitas yang sama dan kekuatan untuk mempengaruhi evolusi hubungan bilateral. Karena itu

kerjasama ini harus berdasarkan mitra kerjasama yang memiliki tujuan sama dan dapat bekerjasama mengesampingkan posisi rekan dalam struktur internasional⁴.

Dalam jurnal lain juga ada pembahasan terkait mengapa negara melakukan *Strategic Partnership*. Dalam jurnal Andzej Puksto, Leva Karpaviciute, dan Mindaugas Norkevicius yang berjudul “*The Dynamics of Lithuanian-Polish Strategic Partnership*” dibahas mengenai bagaimana kompatibilitas tujuan kebijakan luar negeri digabung dengan tujuan untuk mencapai perubahan positif merupakan hal signifikan bagi *bilateral Strategic Partnership* dan kerjasama. Selain itu disebutkan juga bahwa negara menjadi rekan *Strategic Partnership* bukan hanya karena identitas nasional dan tujuan kebijakan luar negeri yang serupa, tetapi bisa juga pengalaman kerjasama rekan *Strategic Partnership* itu menentukan atau memiliki dampak pada identitas nasional dan tujuan kebijakan luar negeri, sehingga kerjasama bilateral menjadi lebih kuat atau justru dibatasi⁵.

Dari kedua jurnal tersebut, selain dibahas kepentingan dari samanya tujuan nasional atau tujuan kebijakan luar negeri dari kedua negara dalam *Strategic Partnership*, tapi juga sempat dibahas bagaimana kerjasama tersebut berubah

⁴ Leva Gajauskaite, “*Strategic Partnerships in Foreign Policy: Comparative Analysis of Polish - Ukrainian and Lithuanian - Ukrainian Strategic Partnerships*,” *Lithuanian Annual Strategic Review* 11 (1): 193. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018, <https://search.proquest.com/docview/1493425041/fulltextPDF/FCF81CDA8BC4417PQ/1?accountid=31495>.

⁵ Andzej Puksto, Leva Karpaviciute, dan Mindaugas Norkevicius, “*The Dynamics of Lithuanian-Polish Strategic Partnership*,” *Lithuanian Annual Strategic Review* 12(1):121-122. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018, <https://search.proquest.com/docview/1697970786/BA7C9477DD394FC5PQ/4?accountid=31495>.

berdasarkan negara yang melakukannya, dimana negara kuat berusaha mengembangkan dominasinya dan negara yang lebih lemah berusaha untuk mendapat kekuatan untuk menghadapi ancaman yang ada. Di jurnal kedua juga disebutkan bahwa bukan hanya kesamaan tujuan nasional yang menjadi alasan *Strategic Partnership* dibentuk, tetapi juga pengalaman dari mitra kerjasama yang dapat memberikan keuntungan bagi tujuan negara.

Peneliti juga menemukan jurnal yang membahas alasan kegagalan dari kerjasama *Strategic Partnership*. Pablo Podadera Rivera dan Anna Garashcuk dalam jurnalnya "*The conception of EU-Russia strategic partnership. Reasons of its failure*" membahas bahwa *Strategic Partnership* dapat dipertahankan bila kedua rekan kerjasama memiliki komitmen untuk tidak melakukan tindakan diskriminasi kepada satu sama lain dan tidak merusak tujuan nasional dari rekan. Hubungan Euro-Russian dibuat sebagai contoh dari kegagalan *Strategic Partnership* dimana kedua negara tersebut dari awal menunjukkan ketidakinginan untuk berkomitmen satu sama lain⁶.

Dalam jurnal yang kedua, Michael McFaul dan Nikolai Zlobin membahas dalam jurnal "*A half-democratic Russia will always be a half-ally to the United States*" bahwa aliansi berdasarkan kebutuhan itu tidak dapat diprediksi, sebab kebutuhan itu bisa berkurang atau bahkan hilang. Dalam *Strategic Partnership*, kepercayaan,

⁶ Pablo Podadera Rivera dan Anna Garashcuk, "The conception of EU-russia strategic partnership. reasons of its failure," *Atlantic Review of Economics I*: 1-19. Diakses pada 10 Desember 2018, <https://search.proquest.com/docview/1805718404/C06984F238A4089PQ/4?accountid=31495>.

pandangan sekarang, dan kedekatan tujuan dan ideal sangat penting. Russia yang kembali menjadi contoh dalam jurnal ini menunjukkan bagaimana bukan mitra kerjasama seutuhnya dengan U.S. karena yang dibutuhkan dari Russia hanyalah demokrasinya, bukan partisipasi Russia sebagai mitra kerjasama. Hal ini membuat Russia sendiri tidak membentuk atau memiliki kesepakatan dalam pembentukan beberapa kerjasama dengan U.S.⁷.

Dalam kedua jurnal tersebut dijelaskan bagaimana *Strategic Partnership* yang tidak berdasarkan kesepakatan dan komitmen akan gagal dalam realisasinya. Baik negara maju maupun negara berkembang dalam kerjasamanya sepatutnya mengesampingkan perbedaan posisi masing-masing dalam sistem internasional dan menjunjung tinggi tujuan dari kerjasama tersebut, yaitu pencapaian tujuan nasional masing-masing tanpa melakukan aksi diskriminasi. Kerjasama juga harus berdasarkan kesepakatan dan bukan hanya karena kebutuhan akan sesuatu dari mitra kerjasama.

Analisis ini bertujuan untuk melihat lebih jelas posisi Indonesia dalam *Strategic Partnership* yang dilakukan untuk menghindari kegagalan kerjasama atau bahkan kerjasama yang tidak efektif dalam artian Indonesia di posisi ter-eksploitasi. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam literatur-literatur sebelumnya, penulis melihat bahwa adakanya kesamaan persepsi yang akan dibahas dalam tulisan ini

⁷ Michael McFaul dan Nikolai Zlobin, "A half-democratic Russia will always be a half-ally to the United States," *Demokratizatsiya* 9(4): 476-481. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018, <https://search.proquest.com/docview/237199674/C06984F238A4089PQ/16?accountid=31495>.

dengan literatur peneliti sebelumnya. Namun perlu ditegaskan sekali lagi bahwa tulisan ini akan memiliki perbedaan dengan tulisan-tulisan sebelumnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. *Strategic Partnership*

Untuk membantu analisa dalam penelitian ini, tentu dibutuhkan konsep sebagai kacamata peneliti. Konsep yang akan digunakan adalah konsep *Strategic Partnership*, yang merupakan konsep abstrak sampai saat ini dan sesungguhnya belum ada kesamaan persepsi akan definisi dari konsep tersebut. Untuk penelitian kali ini, konsep yang akan digunakan berasal dari jurnal “*The Concept of Strategic Partnership as an Input in The Modern Alliance Theory*” yang dibuat oleh Lucyna Czechowska. Dalam jurnal tersebut, empat kondisi diberikan untuk menyatakan bahwa sebuah kerjasama antar-negara dapat disebut *Strategic Partnership*.

Pertama, hubungan antara subjek harus didasarkan atas karakteristik rekan kerjasama. Equalitas diantara subjek hanya dapat diintegrasikan lewat *mutual respect*, yang terlihat dari bagaimana kedua subjek mengkonsiderasikan opini dan tujuan dari pihak lainnya. Kedua, dalam pembentukan *Strategic Partnership*, hanya ada satu prioritas yang perlu dicari, yaitu memiliki rekan yang sederajat atau memiliki kemiripan. Penting bahwa kerjasama tidak dilakukan dengan rekan yang memiliki tujuan berbeda, terutama bila tujuan tersebut dianggap subjek tersebut sebagai hal

penting. Ketiga, *convergent strategic goals*, yaitu penting bahwa kedua negara memiliki kemauan untuk menggabungkan usaha dan kerjasama dalam mengimplementasi target yang telah dibuat. Sebagai bukti dapat dilihat dalam proses penandatanganan pembentukan *Strategic Partnership*. Terakhir, hal yang penting dalam *Strategic Partnership* adalah adanya kerjasama jangka Panjang antara kedua negara. Mengasumsikan bahwa kerjasama yang dilakukan memang berfungsi dengan baik, kerjasama yang didapat melalui hubungan yang dekat dan dalam akan membuat kerjasama yang sukses⁸.

1.5.2. Indikator Penilaian Kekuatan *Strategic Partnership*

Untuk memperkuat analisis terkait kekuatan *Strategic Partnership* yang Indonesia lakukan, peneliti telah membuat indikator terkait kuat atau tidaknya kerjasama yang Indonesia lakukan tersebut. Indikator itu sendiri difokuskan pada topik kerjasama politik, ekonomi, dan pertahanan, sedangkan bidang kerjasama lain seperti pendidikan, kesehatan, dll. Akan dimasukkan dalam kategori lainnya. Indikator difokuskan kepada kuantitas dari kerjasama yang dilakukan dengan alasan untuk penelitian berbasis kualitas maka diperlukan sumber data yang lebih dalam dan penelitian yang lebih lanjut. Indikator kuat atau tidaknya kerjasama tersebut dibagi tiga

⁸ Lucyna Czechowska, "The Concept of Strategic Partnership As An Input In The Modern Alliance Theory," *The Copernicus Journal of Political Studies* 2(4): 36-51. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018, https://repozytorium.umk.pl/bitstream/handle/item/1889/The_concept_of_strategic_partnership_as_an_input_in_the_modern_alliance_theory.pdf?sequence=1.

yaitu kuat, menengah, dan lemah. Tiap bidang memiliki kriteria masing-masing atas indikator tersebut. Parameter kuat, menengah, dan lemah ini peneliti aplikasikan dari teori *Fibonacci Retracement*. Teori tersebut peneliti ubah dan hanya sekedar menjadi inspirasi dimana kategori kuat, menengah, dan lemah didasarkan pada sejauh mana kekuatan tren mundur dari *Fibonacci Retracement*⁹. Dalam penelitian ini peneliti mengubah *Fibonacci Retracement* sebagai titik tengah penilaian dimana titik tengah itu merupakan garis patokan yang peneliti tentukan. Ketika kerjasama melebihi garis patokan maka kerjasama dianggap kuat, bila sama maka dianggap menengah, dan bila kurang maka akan dianggap lemah. Melalui indikasi ini, *Strategic Partnership* akan dinilai optimal apabila nilai dari indikator akan bersifat kuat, dengan artian kerjasama yang Indonesia lakukan telah didasari dari tujuan nasionalnya.

1.5.2.1. Indikator Kekuatan *Strategic Partnership* Indonesia Dalam Bidang Politik.

Dalam bidang politik, indikator kekuatan didasarkan kerjasama yang telah dilakukan dan sudah mencakup topik yang peneliti anggap merupakan tujuan nasional Indonesia di bidang politik yaitu: (Lihat Tabel 1.1. Indikator Kekuatan *Strategic Partnership* Dalam Bidang Politik)

⁹ "Menentukan Level Stop Loss Dan Take Profit Dengan Fibonacci Retracement," SeputarForex, diakses pada tanggal 15 Januari 2018, <https://www.seputarforex.com/artikel/menentukan-level-stop-loss-dan-take-profit-dengan-fibonacci-retracement-281548-31>.

Tabel 1.1. Indikator Kekuatan *Strategic Partnership* Dalam Bidang Politik

No.	Topik	Indikator
1	Melakukan kegiatan saling kunjung antara pejabat tingkat tinggi, dimana dalam bidang ini dimaksudkan kepada kepala negara.	<p>Kuat = Kerjasama tiap tahun mencakup empat topik yang telah dipaparkan</p> <p>Menengah = Kerjasama tiap tahun mencakup tiga topik yang telah dipaparkan</p> <p>Lemah = Kerjasama tiap tahun mencakup dua topik yang telah dipaparkan</p>
2	Mengadakan dialog bilateral untuk membahas isu regional atau nasional.	
3	Kerjasama yang dilakukan terkait dengan tujuan nasional dari Indonesia.	
4	Melakukan penandatanganan terkait perjanjian atau kerjasama baru, atau perpanjangan dari kerjasama yang pernah dilakukan.	

Sumber: Diolah oleh peneliti dari berbagai sumber.

Parameter nomor 1 didasarkan atas pentingnya peran kunjungan dalam skala pejabat tingkat tinggi. Hal ini memastikan bahwa kerjasama antara negara akan terus berjalan serta membangun intensitas untuk melanjutkan dan bahkan mengembangkan kerjasama yang sudah ada. Kepala negara juga menjadi aktor utama kunjungan dikarenakan pertemuan bidang politik yang memiliki skala pembahasan cukup luas dikarenakan membahas kerjasama antar-negara kedepannya secara keseluruhan, sehingga untuk mempersempit aktor dan memperkuat kredibilitas kunjungan ini difokuskan kepada kepala negara. Parameter nomor 2 didasarkan atas tujuan awal dari

dibentuknya *Strategic Partnership*, yaitu memperkuat kekuatan nasional demi menghadapi ancaman yang ada, termasuk isu regional maupun nasional. Parameter nomor 3 didasarkan atas kerjasama yang Indonesia lakukan sepatutnya mencakup tujuan nasional Indonesia sebagai tujuan utama dari dilakukannya kerjasama, bukan demi kepentingan negara lain. Parameter nomor 4 didasarkan atas kerjasama tidak hanya terjadi sekali, kerjasama yang sudah terjadi patutnya dievaluasikan dan dilanjutkan untuk skala yang lebih Panjang kedepannya apabila memang efektif.

1.5.2.2. Indikator Efektivitas *Strategic Partnership* Indonesia Dalam Bidang Ekonomi.

Dalam bidang ekonomi, indikator kekuatan didasarkan atas 2 hal yaitu perkembangan perdagangan dan pembuatan kerjasama terkait bidang ekonomi, masing-masing dengan kriteria sebagai berikut: (Lihat Tabel 1.2. Indikator Kekuatan *Strategic Partnership* Dalam Bidang Ekonomi)

Tabel 1.2. Indikator Kekuatan *Strategic Partnership* Dalam Bidang Ekonomi

No.	Kriteria	Indikator
1	Perkembangan perdagangan: Dalam lima tahun tidak mengalami kurva menurun/negatif dari tahun sebelumnya. Pembuatan Kerjasama: Setiap tahun membuat kerjasama dalam bidang ekonomi.	Kuat

2	<p>Perkembangan perdagangan: Dalam lima tahun mengalami dua kali kurva menurun/negatif dari tahun sebelumnya.</p> <p>Pembuatan Kerjasama: Setiap dua tahun membuat kerjasama dalam bidang ekonomi.</p>	Menengah
3	<p>Perkembangan perdagangan: Dalam lima tahun mengalami tiga kali atau lebih kurva menurun negatif dari tahun sebelumnya.</p> <p>Pembuatan Kerjasama: Setiap 3 tahun atau kurang membuat kerjasama dalam bidang ekonomi.</p>	Lemah

Sumber: Diolah oleh peneliti dari berbagai sumber.

Parameter perdagangan didasarkan atas tujuan utama Indonesia untuk mengembangkan kerjasama perdagangan negaranya dengan negara sahabat sebagai mitra kerjasama dalam bidang ekonomi. Apabila kerjasama tersebut memiliki hasil yang kurang optimal ada perlunya untuk mengevaluasi kerjasama dengan negara tersebut. Selain itu Indonesia juga sepatutnya terus membentuk kerjasama baru dalam bidang ekonomi dan melakukan kunjungan ke negara sahabat demi mengembangkan ekonomi negaranya sendiri.

1.5.2.3. Indikator Efektivitas *Strategic Partnership* Indonesia Dalam Bidang Pertahanan.

Dalam bidang pertahanan, indikator kekuatan didasarkan kerjasama yang telah dilakukan dan sudah mencakup topik yang peneliti anggap merupakan tujuan nasional Indonesia di bidang pertahanan yaitu: (Lihat Tabel 1.3. Indikator Kekuatan *Strategic Partnership* Dalam Bidang Pertahanan)

Tabel 1.3. Indikator Kekuatan *Strategic Partnership* Dalam Bidang Pertahanan

No.	Topik	Indikator
1	Melakukan dialog bilateral antara kepala negara, wakil kepala negara, Menteri pertahanan, atau pihak lain dengan kepentingan serupa terkait isu pertahanan atau ancaman terhadap pertahanan.	
2	Mengadakan pelatihan Bersama dari pihak TNI dan rekan kerjasama untuk mengembangkan kekuatan, Pendidikan, maupun kemampuan untuk menghadapi ancaman pada pertahanan negara kedepannya	Kuat = Kerjasama mencakup lima sampai enam topik yang telah dipaparkan Menengah = Kerjasama mencakup tiga sampai empat topik yang telah dipaparkan Lemah = Kerjasama mencakup
3	Melakukan kerjasama di bidang keamanan non-tradisional terkait hal seperti pencegahan korupsi, <i>Human Trafficking</i> , atau terorisme.	satu sampai dua topik yang telah dipaparkan

4	Melakukan kunjungan ke luar negeri untuk melihat perbedaan antar-negara dan mempelajari hal yang dapat meningkatkan pertahanan Indonesia	
5	Melakukan perdagangan benda yang dapat meningkatkan kekuatan Indonesia seperti senjata, pesawat, dll.	
6	Melakukan kerjasama di bidang maritim atau udara terkait pertahanan Indonesia.	

Sumber: Diolah oleh peneliti dari berbagai sumber.

Parameter nomor 1 didasarkan atas pentingnya dialog bilateral dalam tingkat pejabat negara terkait membahas isu dalam bidang pertahanan ataupun keamanan dengan tujuan mencari solusi dalam menghadapi ancaman tersebut, untuk membedakan dengan kunjungan dalam bidang politik maka cakupan pertemuan diperluas selain dengan kepala negara tapi juga dengan berbagai pejabat tinggi lainnya selama bahasan yang dilakukan masih dalam kisaran topik pertahanan atau keamanan. Parameter nomor 2 didasarkan atas tujuan Indonesia untuk memperkuat TNI sebagai bentuk pertahanan utama Nasional Indonesia untuk menghadapi ancaman yang ada. Parameter nomor 3 didasarkan atas tujuan nasional Indonesia yang telah menyadari pentingnya isu keamanan non-tradisional dan merupakan salah satu fokus kerjasama pertahanan. Parameter 4 didasarkan atas pentingnya intensitas kunjungan Indonesia ke negara sahabat untuk mempelajari bidang pertahanan dan keamanan untuk mengembangkan pertahanan dan keamanan Indonesia. Indikator 5 didasarkan atas

kesadaran atas keterbatasan *Research & Development* dari Indonesia sendiri dan ada baiknya membeli persenjataan atau barang pertahanan lainnya dari luar negeri. Indikator 6 didasarkan atas kesadaran akan kepentingan untuk memperkuat pertahanan dan keamanan dalam bidang maritim dan udara juga untuk menghadapi ancaman yang Indonesia hadapi kedepannya.

1.5.2.4. Indikator Efektivitas *Strategic Partnership* Indonesia Dalam Bidang Lainnya.

Dalam bidang lainnya, indikator kekuatan didasarkan jumlah kerjasama dari bidang lainnya di tabel bagian 2.2. yang telah dilakukan dalam jangka waktu 5 tahun yang telah ditentukan dengan spesifikasi: (Lihat Tabel 1.4. Indikator Kekuatan *Strategic Partnership* Dalam Bidang Lainnya)

Tabel 1.4. Indikator Kekuatan *Strategic Partnership* Dalam Bidang Lainnya

Indikator	Kriteria
Semua bidang kerjasama terpenuhi	Kuat
Maksimal 2 bidang kerja sama tidak terpenuhi	Menengah
2 bidang kerja sama atau lebih tidak terpenuhi	Lemah

Sumber: Diolah oleh peneliti dari berbagai sumber.

Indikator berikut dibuat berdasarkan anggapan bahwa kerjasama dalam bidang lainnya difokuskan terhadap *Plan of Action* yang telah Indonesia buat dengan negara sahabat terkait *Strategic Partnership*. Kerjasama yang dijadikan indikator sendiri bersifat kuantitatif dan bukan konten dari kerjasama tersebut mengingat fokus peneliti ada apa bidang Politik, Ekonomi, dan Pertahanan.

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dimana peneliti memakai *postpositivist claims* untuk mendapatkan data (Contoh: pemikiran sebab-akibat, pertanyaan untuk men-spesifikan variable dan hipotesa, penggunaan observasi atau pengukuran, dan pengujian teori), penggunaan strategi seperti eksperimen dan survey, serta pengumpulan data sebagai data statistik¹⁰. Proses penelitian yang dilakukan adalah dengan membuat hipotesa terkait topik yang diteliti, dilanjutkan dengan pemilihan teori yang tepat dan menggunakan teori tersebut dalam menganalisa data, dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan di perumusan masalah dengan data yang sudah didapat.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui data yang didapat dari berbagai sumber dikarenakan beberapa perspektif yang berbeda memiliki hubungannya masing-

¹⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (London: Sage, 2003), halaman 18.

masing¹¹. Pada penelitian ini, data akan diambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, atau sumber data lain yang terkait dengan topik yang dibahas. Setelah itu kredibilitas tiap sumber data akan di cek demi menjaga kualitas penelitian ini. Selanjutnya data yang didapat akan dilihat dari perspektif keamanan dan teori juga akan digunakan sebagai dasar untuk memilih data.

1.7. Sistematika Pembahasan

Bab I digunakan untuk memberi perkenalan pada topik penelitian. Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, masalah yang diidentifikasi, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Bab II menjelaskan dasar dari politik luar negeri Indonesia, yaitu tujuan nasional yang dilihat dari RPJPN, RPJMN, dan Renstra Kemenlu sendiri. Selain itu akan dipaparkan juga *Plan of Action* dari *Strategic Partnership* yang Indonesia lakukan dengan ketujuh negara mitra kerjasamanya dan bidang yang disepakati.

Bab III menjelaskan kerjasama Indonesia yang direalisasikan dengan ketujuh negara dalam periode 2013-2017. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan dengan disertai data yang relevan.

¹¹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2013), halaman 49.

Bab IV berisi tentang analisa efektivitas *Strategic Partnership* Indonesia yang diukur dengan penilaian indikator yang sebelumnya telah dijelaskan dalam kerangka teori.

Bab V merupakan kesimpulan dari penelitian ini. Dalam kesimpulan ini penulis akan merangkum seluruh hasil penelitian dan menjawab pertanyaan dari perumusan penelitian.